

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK-TALK-WRITE* (TTW) DENGAN MEDIA BENDA KONKRET  
DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYELESAIKAN SOAL  
CERITA MATEMATIKA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh :

**Novi Nur Alviyani<sup>1</sup>, Suhartono<sup>2</sup>, Joharman<sup>3</sup>**

1 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen

2 3 Dosen FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen

Jalan Kepodang 67 A Telp (0287) 381169 Kebumen 54312

**e-mail:novinuralviyani@gmail.com**

*Abstract : The Use of Cooperative Learning Model Think-Talk-Write (TTW) Type with Concret Media in Improving Mathematics Story Problem Solving Skills for the Fourth Grade Studets of Elementary School. This research aims to improve the skills of solving Mathematics story problems at the fourth grade student of elementary school. The subjects were fourth grade students of elementary school totaling 27 students. The research collaborative Classroom Action Research was conducted in three cycles.. Data collection techniques used testing, observation and interviews. The validity of data used triangulation techniques and triangulation of data sources. Data analysis applied the analysis of qualitative data and quantitative data. The results showed the use of cooperative models type TTW with concret media can improve mathematic problem solving skills for fourth grade student of elementary school.*

*Keywords: Think-Talk-Write ,Concret Media, Story Problem Solving*

**Abstrak : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* dengan Media Benda Konkret dalam Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di Kelas IV.** Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita siswa kelas IV SD. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SDN 5 Kebumen sejumlah 27 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdapat dua pertemuan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi data dan sumber. Analisis data dilakukan melalui analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model kooperatif tipe TTW dengan media benda konkret dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita di kelas IV SD.

**Kata Kunci:** *Think-Talk-Write*, Benda Konkret, Soal Cerita

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masya-

rakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 tahun 2003).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting. Karena pendidikan mempengaruhi, membantu, dan mengarahkan manusia dalam mencapai kedewasaan sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan masyarakat.

Matematika merupakan “kendaraan” utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi pada anak-anak. Matematika juga memainkan peran penting di sejumlah bidang ilmiah. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa mempelajari matematika. Cornelius (1982) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan, (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya (Abdurrahman, 2009: 253).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 5 Kebumen pada hari rabu tanggal 12 November 2014. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 5 Kebumen dalam bidang matematika masih kurang maksimal. Pada test pratindakan yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2015, nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 5 Kebumen dalam menyelesaikan soal cerita hanya 18,52% dari 27 siswa yang memperoleh hasil belajar diatas KKM. Hanya 5 siswa yang mencapai hasil belajar lebih dari 75 dan 22 siswa lainnya masih memperoleh nilai kurang dari 75. Setelah dianalisis penyebabnya ternyata siswa kelas IV di SD Negeri 5

Kebumen menganggap bahwa matematika itu sangat sulit, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita. Hal ini berkaitan dengan keterampilan siswa untuk menganalisis dan menerjemahkan soal cerita yang masih kurang baik. Siswa masih belum terampil untuk mengubah soal cerita kedalam kalimat matematika. Siswa akan dengan mudah menyelesaikan soal tertutup tetapi tidak dengan soal cerita. Pemahaman siswa masih belum sempurna untuk menganalisis suatu soal cerita. Hal ini disebabkan metode pembelajaran dan media yang digunakan oleh guru belum maksimal. Guru kelas masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan tanpa adanya inovasi yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode dan media yang belum maksimal ini membuat siswa pasif. Selain itu siswa juga menjadi bosan sehingga siswa menjadi kurang antusias terhadap pembelajaran tersebut. Metode ceramah juga menyebabkan siswa tidak terbiasa untuk maju kedepan kelas untuk memperlihatkan hasil pekerjaannya sehingga siswa menjadi kurang percaya diri. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih terampil dalam memilih metode pembelajaran inovatif dan media yang sesuai dengan materi dan karakter siswa.

Salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dengan media benda konkret. Alasan peneliti menggunakan model tersebut sebagai variasi dalam belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dan kondisi kelas menjadi aktif, karena dalam *TTW*, dalam kelompok belajar siswa semua siswa aktif bekerja sama untuk menyelesaikan soal yang di-

berikan, kerja kelompok dilakukan sampai semua anggota kelompok menguasai materi yang dipelajari. Hal ini menjamin bahwa siswa yang pintar, sedang dan kurang pintar sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik, dan peran serta dari semua anggota kelompok akan dinilai. Dengan model ini pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa. Selain itu dengan ditunjang dengan adanya media benda konkret sebagai visualisasi siswa untuk membantu siswa berfikir abstrak, siswa akan memperoleh pengalaman langsung dalam menyelesaikan soal cerita. Media benda konkret sangat membantu untuk menyelesaikan soal cerita, terutama untuk menerjemahkan soal cerita kedalam bentuk kalimat matematika.

Soal cerita merupakan bentuk dari persoalan ataupun masalah dalam matematika. Menurut Winarni dan Harmini (2012 : 122) soal cerita merupakan kalimat-kalimat yang dirangkai menjadi soal matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran matematika kelas IV semester II, maka materi yang digunakan adalah materi pecahan.

Winarni dan Harmini (2012: 122-123) mengemukakan bahwa, mengerjakan soal cerita lebih mudah jika menggunakan dua pendekatan yaitu; (1) pendekatan model, pendekatan ini diterapkan dengan cara siswa membaca atau mendengarkan soal cerita, selanjutnya siswa menyesuaikan situasi yang dihadapi tersebut dengan model yang sudah dipelajari sebelumnya; dan (2) pendekatan terjemahan soal cerita, pendekatan ini melibatkan siswa pada kegiatan membaca kata demi kata serta ungkapan demi ungkapan dari soal

cerita yang sedang dihadapi dan kemudian menerjemahkan kata-kata dan ungkapan-ungkapan tersebut kedalam matematika.

Menurut Eggen dan Kauchak, “Model kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”. (Trianto, 2010: 58). Hamdani (2011: 30) menyatakan bahwa, model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Menurut Suyatno (2009 : 66), Model pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* adalah model pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui menyimak bahan bacaan, kemudian mengkomunikasikan dengan diskusi, presentasi kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Menurut Yamin dan Ansari (2012:90) langkah-langkah TTW yaitu: (1) Guru membagi teks bacaan berupa lembar aktivitas siswa yang memuat situasi masalah yang bersifat *open-ended*; (2) siswa membaca teks dan membuat catatan hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (*think*); (3) siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*); (4) siswa mengonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*); (5) Guru memantau dan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

Suharjo (2006) mengemukakan bahwa benda sebenarnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu objek dan benda atau barang contoh (*specimen*). Benda asli (*objek*) adalah semua benda yang masih dalam keadaan asli, alami seperti dimana ia hidup dan berada. Sedangkan *specimen* merupakan ben-

da-benda asli atau sebagian dari benda-benda asli yang digunakan sebagai contoh (hlm. 110).

Sudjana & Rivai (2010: 197-205) mengemukakan langkah-langkah penggunaan media konkret antara lain: 1) memperkenalkan unit; 2) menjelaskan proses; 3) menjawab pertanyaan-pertanyaan; 4) melengkapi perbandingan; 5) unit akhir atau puncak.

Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dengan media benda konkret yaitu, tahap persiapan, tahap penyampaian materi dengan media benda konkret, pembentukan kelompok, tahap *think*, tahap *talk*, tahap *write*, refleksi, dan menyimpulkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dengan media benda konkret dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita matematika di kelas IV SD?

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita matematika di kelas IV SD melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dengan media benda konkret.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini di-laksanakan di SDN 5 kebumen pada semester II tahun ajaran 2014/2015, yakni bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Maret 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 5 Kebumen tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 27 siswa. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, guru kelas IV dan teman sejawat. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan

lembar tes, lembar observasi dan pedoman wawancara.

Validitas penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik tes, teknik wawancara dan teknik observasi. Sedangkan triangulasi sumber data didasarkan pada sudut pandang guru kelas IV, siswa dan teman sejawat. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan. Bentuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif untuk data kualitatif. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif membandingkan hasil antar siklus, sedangkan analisis kualitatif berkaitan dengan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, respon siswa, serta kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Data kualitatif berupa informasi gambaran tentang pelaksanaan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dengan media benda konkret dalam peningkatan keterampilan menyelesaikan soal cerita kelas IV materi pecahan. Data kualitatif berupa hasil wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif meliputi 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 246) bahwa ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang akan dilaksanakan selama tiga siklus, dan untuk setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto, dkk (2012: 16) yang menjelaskan bahwa model penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, persentase ketuntasan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita juga mengalami peningkatan. Berikut adalah hasil peningkatannya saat menggunakan model kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dengan media benda konkret.

Tabel 1 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa

Siklus	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	(%)	(%)
I	57,69	73,08
II	82,61	84
III	88	88,46

Ketuntasan belajar siswa siklus I pertemuan 1 mencapai 57,69%. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhsetyo (dalam Pratiwi, 2013: 137) kenyataan di lapangan menunjukkan siswa sekolah dasar mengalami kesulitan memahami pecahan dan operasinya, dan banyak guru sekolah dasar mengalami kesulitan untuk mengajarkan pecahan. Berdasarkan hal tersebut, maka harus dilakukan perbaikan peningkatan pembelajaran agar kualitas pembelajaran

meningkat. Peneliti melakukan perbaikan pada tiap pertemuan mulai siklus I sampai akhir siklus III. Terbukti pada pertemuan 2 persentase ketuntasan siswa menjadi 73,08%. Kemudian, siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat dari 82,61% menjadi 84%. Siklus III mengalami peningkatan dari 88,84% menjadi 88,46%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah mencapai indikator kinerja penelitian (85%). Hasil tersebut meningkat seiring dengan meningkatnya keefektifan dalam tahap *talk* (diskusi). Sesuai dengan pendapat Yamin dan Ansari (2008: 86) bahwa pemahaman matematika dibentuk melalui interaksi dan konversasi (percakapan) antara sesama individual. Melalui kegiatan yang ada dalam model *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan pemahaman matematika dalam memecahkan masalah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas selama tiga siklus dalam pembelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) dengan media benda konkret dapat disimpulkan bahwa penggunaan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita matematika di kelas IV SDN 5 Kebumen tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini, ada beberapa saran sebagai berikut:

Bagi guru yang akan mengajar tentang soal cerita pecahan kelas IV Sekolah Dasar disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dengan media benda konkret karena dengan meng-

gunakan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Bagi siswa sebaiknya memiliki kesungguhan dalam belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media benda konkret yang telah disediakan oleh guru.

Bagi sekolah hendaknya mengenalkan model dan media pembelajaran yang lebih inovatif seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dengan media benda konkret kepada guru, sehingga para guru dapat meningkatkan proses pembelajaran

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Pratiwi, D. (2013). *Penerapan Metode STAD dengan Media Benda Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan Siswa Kelas IV SDN 4 Bumirejo Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi Tidak

Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Sudjana. N & Rivai. A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winarni, E.S, & Harmini, S.(2011). *Matematika Untuk PGSD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yamin, H. M. dan Ansari, B. I. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press